

PERTEMUA PEMIMPIN PASUKAN EKSPEDISI GABUNGAN

Perdana Menteri Inggris Boris Johnson serta Presiden Finlandia Sauli Niinistö dan hadirin bertepuk tangan setelah Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskiy berbicara melalui tautan video, pada pertemuan para pemimpin Pasukan Ekspedisi Gabungan, sebuah koalisi 10 negara bagian yang berfokus pada keamanan di Eropa utara, Lancaster House di London, Inggris, Selasa (15/3)

IDN/ANTARA



AS Remehkan Sanksi Rusia

AS meremehkan sanksi Rusia kepada Presiden Joe Biden dan jajaran pejabatnya.

WASHINGTON(IM)- Gedung Putih memecahkan langkah Rusia yang menjatuhkan sanksi kepada 13 pejabat AS yang termasuk di dalamnya presiden Joe Biden.

Di antara sanksi yang dijatuhkan Rusia adalah larangan perjalanan.

Gedung Putih mengatakan, Moscow mungkin secara tidak sengaja menjatuhkan sanksi kepada ayah almarhum Biden dengan menghilangkan akhiran "junior" dari ejaan nama presiden Amerika Serikat (AS). "Presiden Biden adalah junior sehingga mereka mungkin telah memberikan sanksi kepada almarhum ayahnya," kata juru bicara Gedung Putih Jen Psaki, dilansir Aljazeera, Rabu (16/3).

Psaki mengatakan, para pejabat AS yang dijatuhkan sanksi tidak memiliki rencana untuk melakukan perjalanan ke Rusia. Selain itu, menurut Psaki, para pejabat AS tidak mempunyai rekening bank di Rusia.

"Tidak ada dari kami yang

merencanakan perjalanan wisata ke Rusia, tidak ada dari kami yang memiliki rekening bank, jadi kami akan terus maju. Kami yakin bahwa itu akan terjadi. Kami dapat melakukan percakapan langsung dan tidak langsung dengan Rusia jika diperlukan," kata Psaki.

Kementerian Luar Negeri Rusia mengumumkan sanksi terhadap Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden dan Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau pada Selasa (15/3). Rusia juga menjatuhkan sanksi terhadap para pejabat AS dan Kanada sebagai tanggapan atas sanksi Barat.

"Sanksi juga dijatuhkan kepada Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken dan Menteri Pertahanan AS Lloyd Austin. Ini merupakan konsekuensi dari kebijakan Russophobia yang diambil oleh Washington," kata pernyataan pemerintah Rusia, dilansir Alarabiya.

Dalam pernyataan terpisah, Kementerian Luar Negeri Rusia mengumumkan

tindakan hukuman terhadap 313 warga Kanada termasuk Trudeau dan beberapa menteri. Moscow menyatakan bahwa, sanksi itu didasarkan pada "prinsip timbal balik."

Rusia juga menjatuhkan sanksi kepada Kepala Staf Gabungan AS Mark Milley, Penasihat Keamanan Nasional Jake Sullivan, Direktur Badan Intelijen Pusat (CIA) William Burns dan juru bicara Gedung Putih Jen Psaki. Selain itu, Deputy Penasihat Keamanan Nasional Daleep Singh, Kepala Badan Pembangunan Internasional AS Samantha Power, Wakil Menteri Keuangan Adewale Adeyemo, dan Kepala Bank Ekspor-Impor AS Reta Jo Lewis turut masuk dalam daftar sanksi Rusia.

Moskow melarang putra Biden, Hunter Biden, dan mantan Menteri Luar Negeri Hillary Clinton masuk ke Rusia. Kementerian Luar Negeri memperingatkan, Moscow akan segera mengumumkan sanksi tambahan terhadap sejumlah pejabat AS, perwira militer, anggota parlemen, pengusaha, dan tokoh media.

Sebelumnya, Departemen Keuangan AS mengumumkan sanksi terhadap empat

individu Rusia dan satu entitas yang dituduh berperan dalam menyembunyikan peristiwa kematian pelapor Sergei Magnitsky. Termasuk pelanggaran hak asasi manusia terhadap advokat hak asasi Oyub Titiev.

Departemen Keuangan AS juga memberlakukan sanksi baru terhadap Presiden Belarus Alexander Lukashenko dan istrinya. Hal ini meningkatkan tekanan pada Moscow dan sekutu dekatnya.

"Kami mengutuk serangan Rusia terhadap koridor kemanusiaan di Ukraina dan menyerukan Rusia untuk menghentikan perang brutal dan tidak beralasan melawan Ukraina," kata Kepala Kantor Pengawasan Aset Luar Negeri Departemen Keuangan AS, Andrea Gacki.

Kanada juga menjatuhkan sanksi kepada 15 pejabat Rusia yang mendukung perang di Ukraina. Sanksi baru diumumkan sebelum pidato virtual Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy kepada Parlemen Kanada.

"Presiden Putin membuat pilihan untuk melanjutkan invasi ilegal dan tidak dapat dibenarkan. Di juga dapat membuat pilihan untuk segera mengakhiri kekerasan yang tidak masuk akal dan menarik pasukannya," kata

Menteri Luar Negeri Kanada Melanie Joly.

Berikut daftar nama 13 pejabat AS yang dijatuhkan sanksi oleh Rusia.

1. Joseph Robinette Biden, presiden AS
2. Anthony John Blinken, menteri luar negeri AS
3. Lloyd James Austin III, Menteri Pertahanan AS
4. Mark Alexander Milley, ketua Kepala Staf Gabungan AS
5. Jacob Jeremiah Sullivan, penasihat keamanan nasional untuk presiden AS
6. William Joseph Burns, direktur CIA
7. Jennifer Rene Psaki, juru bicara Gedung Putih
8. Daleep Singh, wakil penasihat keamanan nasional untuk presiden AS
9. Samantha Jane Power, kepala Badan Pembangunan Internasional AS (USAID)
10. Robert Hunter Biden, putra presiden AS
11. Hillary Diane Rodham Clinton, mantan calon presiden AS
12. Adewale Adeyemo, wakil sekretaris Departemen Keuangan AS
13. Reta Jo Lewis, ketua Bank Ekspor-Impor AS. ● tom

Rusia Keluar dari Dewan Eropa

MOSKOW(IM)- Pemerintah Rusia menyatakan akan menarik diri dari Dewan Eropa setelah tekanan meningkat agar negara itu diusir dari badan hak asasi (HAM) pan-Eropa tersebut. Dorongan pengusiran dari Dewan Eropa memuncak setelah Rusia melancarkan invasi militer ke Ukraina akhir Februari lalu.

Seperti dilansir AFP, Rabu (16/3), pada dasarnya memilih keluar sebelum didepak dari Dewan Eropa yang berkantor di Strasbourg, Prancis ini, Kementerian Luar Negeri Rusia menyatakan pihaknya telah memberikan pemberitahuan soal kepergiannya kepada Sekretaris Jenderal (Sekjen) Marija Pejcinovic Burik.

Keputusan untuk keluar ini diambil Rusia setelah menjadi anggota Dewan Eropa selama seperempat abad terakhir. Keputusan ini juga membuka pintu bagi Rusia untuk menerapkan kembali hukuman mati jika Moscow memutuskan demikian.

Langkah Rusia yang dijuluki 'Rusxit' dari Dewan Eropa ini berarti Rusia tidak akan lagi menjadi penandatangan Konvensi Eropa untuk HAM dan warga Rusia tidak bisa lagi mengajukan aplikasi kepada Pengadilan HAM Eropa (ECHR).

Dalam pernyataannya via Telegram, Kementerian Luar Negeri Rusia mengumumkan 'peluncuran prosedur untuk keluar dari Dewan Eropa. Ditambahkan Kementerian Luar Negeri Rusia bahwa pihaknya 'tidak menyesal' untuk keluar dari Dewan Eropa. Rusia bergabung dengan Dewan Eropa tahun 1996 silam.

Kementerian Luar Negeri Rusia menyebut keputusan untuk keluar dari Dewan Eropa itu 'tidak akan berdampak pada hak-hak dan kebebasan warga Rusia'.

"Penerapan resolusi-resolusi Pengadilan HAM Eropa yang sudah diadopsi akan berlanjut, jika itu tidak bertentangan dengan Konstitusi Ru-

sia," tegas Kementerian Luar Negeri Rusia.

Langkah Rusia yang dijuluki 'Rusxit' dari Dewan Eropa ini berarti Rusia tidak akan lagi menjadi penandatangan Konvensi Eropa untuk HAM dan warga Rusia tidak bisa lagi mengajukan aplikasi kepada Pengadilan HAM Eropa (ECHR).

Dalam pernyataannya via Telegram, Kementerian Luar Negeri Rusia mengumumkan 'peluncuran prosedur untuk keluar dari Dewan Eropa. Ditambahkan Kementerian Luar Negeri Rusia bahwa pihaknya 'tidak menyesal' untuk keluar dari Dewan Eropa. Rusia bergabung dengan Dewan Eropa tahun 1996 silam.

Kementerian Luar Negeri Rusia menyebut keputusan untuk keluar dari Dewan Eropa itu 'tidak akan berdampak pada hak-hak dan kebebasan warga Rusia'.

"Penerapan resolusi-resolusi Pengadilan HAM Eropa yang sudah diadopsi akan berlanjut, jika itu tidak bertentangan dengan Konstitusi Rusia," tegas Kementerian Luar Negeri Rusia.

Diklaim oleh Kementerian Luar Negeri Rusia bahwa negara-negara Uni Eropa dan anggota aliansi NATO yang ada di dalam Dewan Eropa telah mengubah organisasi itu menjadi 'instrumen untuk kebijakan anti-Rusia'.

Keluarnya Rusia ini menjadi momen kedua dalam sejarah Dewan Eropa, setelah Yunani mengumumkan keluar sementara pada akhir tahun 1960-an silam.

Sehari setelah tentaranya memasuki wilayah Ukraina pada 24 Februari lalu, Rusia ditangguhkan dari seluruh hak perwakilannya dalam Dewan Eropa. Perdana Menteri (PM) Ukraina Denys Shmyhal pada Senin (14/3) menuntut agar Rusia segera dikeluarkan dari Dewan Eropa. ● gul

PBB : Dunia Jangan Lupakan Afghanistan karena Perang Ukraina

KABUL(IM)- Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mengingatkan bahwa invasi Rusia ke Ukraina tidak seharusnya membuat dunia melupakan situasi kemanusiaan di Afghanistan yang kini dikuasai Taliban. PBB juga memperingatkan bahwa mengabaikan kebutuhan kemanusiaan di Afghanistan bisa sangat berisiko.

Seperti dilansir AFP, Rabu (16/3), kepala badan pengungsi PBB, UNHCR, Filippo Grandi, yang tengah melakukan kunjungan selama empat hari ke Afghanistan, mengingatkan agar komunitas internasional terus terlibat dengan otoritas Taliban saat Afghanistan sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan.

"Seluruh dunia saat ini terfokus pada Ukraina," ujar Grandi yang juga menjabat Komisioner Tinggi PBB untuk Pengungsi kepada AFP di markas PBB yang ada di Kabul. "Namun pesan saya dengan datang ke sini adalah, jangan lupakan situasi lainnya, di mana

perhatian dan sumber daya dibutuhkan dan Afghanistan merupakan salah satunya," cetusnya.

"Risiko distraksi sangat tinggi, sangat tinggi. Bantuan kemanusiaan harus mengalir, tidak peduli seberapa banyak krisis lainnya bersaing dengan Afghanistan di seluruh dunia," imbuh Grandi.

Negara-negara donatur, badan-badan PBB dan masyarakat sipil Afghanistan akan terlibat dalam acara penggalangan dana secara online pada bulan ini. Acara itu akan fokus pada penyediaan makanan, tempat tinggal dan layanan kesehatan, khususnya untuk wanita dan anak perempuan.

Taliban mengambil alih kekuasaan di Afghanistan pada Agustus tahun lalu, dan sejak saat itu krisis kemanusiaan di sana semakin memburuk. PBB dan badan bantuan kemanusiaan global lainnya menyebut lebih dari separuh populasi Afghanistan -- totalnya 38 juta orang terancam kelaparan pada musim dingin ini.

Pada Januari lalu, PBB mengajukan bantuan kemanusiaan terbesar untuk satu negara, dengan menyerukan dana US\$ 5 miliar untuk mencegah bencana kemanusiaan di Afghanistan. Namun Grandi menyebut bahwa perang di Ukraina mulai mempersulit upaya penggalangan dana untuk Afghanistan.

UNHCR sendiri mengajukan dana bantuan US\$ 340 juta untuk Afghanistan bagi tahun 2022, namun sejauh ini baru berhasil mengumpulkan sekitar US\$ 100 juta.

"Jadi, kita perlu mendorong karena kebutuhan sekarang sama seperti pada September," ujar Grandi.

Ditegaskan Grandi bahwa 'respons yang murah hati harus terus berlanjut' untuk Afghanistan. Dia menambahkan bahwa dengan situasi keamanan di Afghanistan membaik sejak Taliban berkuasa, diskusi terkait bantuan dengan kelompok Islamis itu kini menjadi semakin 'terus-terang dan terbuka'. ● ans

Korut Gagal Tembakkan Proyektil

SEOUL(IM)-Korea Utara menembakkan proyektil tidak dikenal pada Rabu (16/3). Namun, menurut militer Korea Selatan, tampaknya penembakan itu gagal segera setelah peluncuran.

Kepala Staf Gabungan Korea Selatan (JCS) mengatakan, proyektil itu ditembakkan dari lapangan udara di luar ibu kota Korea Utara, Pyongyang. "Diduga gagal segera setelah peluncuran," kata pernyataan itu.

Lapor lembaga penyiaran publik Jepang NHK menyatakan, sebuah sumber di Kementerian Pertahanan Jepang menyebut proyektil itu sebagai rudal balistik potensial.

Lapangan terbang tersebut telah menjadi lokasi beberapa peluncuran baru-baru ini, termasuk pada 27 Februari dan 5 Maret. Pyongyang mengatakan uji coba itu untuk mengembangkan komponen satelit pengintai dan tidak mengidentifikasi roket apa yang digunakannya, tetapi Seoul dan Washington mengatakan itu adalah uji coba dari sistem rudal balistik antarbenua (ICBM) baru.

Korea Utara telah menembakkan rudal pada frekuensi yang belum pernah terjadi sebelumnya tahun ini. Pyongyang melakukan uji coba senjata ketujuh pada 5 Maret, menarik kecaman dari Amerika Serikat (AS), Korea Selatan, dan Jepang. Sistem ICBM baru, Hwasong-17, diresmikan pada parade militer pada 2020 dan muncul

kembali pada pameran pertahanan pada Oktober 2021.

Peluncuran 27 Februari dan 5 Maret tidak menunjukkan jangkauan penuh rudal. Analisis mengatakan Korea Utara mungkin hanya menggunakan satu tahap rudal atau menyesuaikan volume bahan bakarnya untuk terbang di ketinggian yang lebih rendah.

Hwasong-17 akan menjadi ICBM terbesar Korea Utara. Kata pejabat AS dan Korea Selatan pekan lalu, pemerintahan Kim Jong-un juga tampaknya sedang memulihkan beberapa terowongan di lokasi uji coba nuklirnya yang ditutup.

Korea Utara belum menguji ICBM atau bom nuklir sejak 2017. Namun Pyongyang mengatakan dapat melanjutkan pengujian tersebut karena pembicaraan denuklirisasi dengan Washington terhenti.

Masalah uji coba ini pun menjadi pembahasan Penasihat Keamanan Nasional AS Jake Sullivan dengan diplomat senior Tiongkok Yang Jiechi di Roma pada Senin (14/3/2022). Seorang pejabat senior AS mengatakan, keduanya memastikan akan segera melakukan pembicaraan lanjutan untuk diskusi sebelumnya antara Perwakilan Khusus AS untuk Korea Utara Sung Kim dan mitranya dari Tiongkok, Liu Xiaoming. Mereka akan merundingkan tentang cara untuk menekan Pyongyang agar menghentikan program senjata nuklirnya. ● gul

Proses Negosiasi dengan Rusia Sangat Sulit dan Alot

ANKARA(IM)- Pemimpin negosiasi Ukraina Mikhail Podolyak mengatakan negosiasi antara Ukraina dan Rusia sangat sulit dan alot. "Proses negosiasi yang sangat sulit dan alot. Ada kontradiksi mendasar. Tapi pasti ada ruang untuk kompromi," ucap Podolyak, yang juga penasihat Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy di Twitternya Rabu (16/3).

"Selama jeda, pekerjaan di tingkat subkelompok akan dilanjutkan," tambah Podolyak.

Perang Rusia-Ukraina, yang dimulai pada 24 Februari, telah menarik kecaman internasional, yang menyebabkan sanksi keuangan di Moscow dan mendorong eksodus perusahaan global

dari Rusia.

Menurut PBB, setidaknya 691 warga sipil telah tewas dan 1.143 terluka di Ukraina sejak awal perang. Lebih dari 3 juta pengungsi telah melarikan diri ke negara-negara tetangga.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (Sekjen PBB) Antonio Guterres menyebutkan perang berisiko memicu konsekuensi luas bagi pasokan makanan global yang akan berdampak buruk pada negara termiskin.

"Dunia harus bertindak untuk mencegah badai kelaparan dan kehancuran sistem pangan global akibat invasi Rusia ke Ukraina," kata Guterres. ● ans



ALUN-ALUN PUERTA DEL SOL - MADRID

Wisatawan memotret alun alun Puerta del Sol saat Badai Celia menerbangkan pasir dari gurun Sahara melewati Madrid, Spanyol, Selasa (15/3).

Model Cantik Rusia Jadi Mayat di Dalam Koper setelah Sebut Putin Psikopat

MOSKOW(IM)- Seorang model cantik Rusia ditemukan sudah menjadi mayat dan tersimpan di dalam koper lebih dari setahun. Dia dibunuh sebulan setelah mengkritik Presiden Vladimir Putin dengan menyebutnya psikopat. Greta Vedler (23) dibunuh oleh kekasihnya pada 2021, sebulan setelah dia memposting kritik terhadap Putin di media sosial. Setelah dibunuh, jasad korban dibiarkan tersimpan di dalam koper yang baru-baru ini ditemukan.

Kekasihnya yang cemburu, Dmitry Korovin (23) mengaku bahwa lebih dari setahun lalu dia mengecek koper hingga tewas setelah pertikaian masalah uang di Moscow.

Menurutnya, pertikaian itu tidak terkait dengan pandangan politiknya dan analisis pikiran serta motif Putin. Tersangka mengatakan kepada interrogator bahwa dia tidur di kamar hotel selama tiga malam dengan mayat korban yang dia masukkan ke dalam koper yang baru dibeli.

Dia kemudian membawa jasad korban sejauh 300 mil ke wilayah Lipetsk dan me-

ninggalkannya di bagasi mobil selama lebih dari setahun.

Tersangka terus memposting gambar dan pesan di akun media sosial korban untuk membuat teman-teman korban percaya bahwa sang model masih hidup. Itu merupakan pengakuannya kepada detektif.

Seorang teman laki-laki korban bernama Evgeniy Foster seorang blogger di Kharkiv, kota Ukraina yang saat ini dinvasi pasukan Rusia menjadi curiga setelah menemukan seorang teman di Moscow untuk mengajukan kasus orang hilang, memicu pencarian yang akhirnya menemukan jasad korban.

Sebuah video dari Komite Investigasi Rusia menunjukkan Korovin diduga mendemonstrasikan bagaimana dia membunuh model tersebut, dan membuat pengakuan penuh. Posting kritik terbaru sang model tentang Putin dibuat pada Januari 2021, sebulan sebelum dia dibunuh. Kritik itu tidak terlihat terkait dengan kematiannya, tetapi menjadi sorotan media setelah Rusia sekarang menginvasi Ukraina. ● gul



PENGUJIAN ASAM NUKLEAT DI BEIJING

Seorang pria dites untuk penyakit virus corona (COVID-19) di situs pengujian asam nukleat seluler di luar pusat perbelanjaan di Beijing, Tiongkok, Rabu (16/3).

IDN/ANTARA